
E-Journal Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI CIJUJUNG 03

Sholihat Seftiani¹, Afridha Sesrita, Irman Suherman, Suwilah², Ridwan Haris, Agus Priyatno

¹Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No 1. Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

¹Korespondensi: Sholihat Seftiani (Sholihat.seftiani.pm2@gmail.com)

Abstrak

Kurangnya keterampilan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan jenuh ketika belajar di kelas. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi fungsional. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik angket kuesioner. Dengan jumlah responden sebanyak 85 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} 3,579 > 1,988 t_{tabel} dengan taraf kesalahan adalah 5% dengan hasil signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ maka sesuai dengan hasil keputusan H_a diterima H_o ditolak. Sehingga adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 13,4% sedangkan 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar.

Abstract

Lack of teacher skills in implementing learning strategies so that students get bored and fed up quickly when learning in class. The purpose of this research is to find out, the influence of teacher professionalism on student motivation in SD Negeri Cijujung 03. The research used is quantitative correlation functional research. The research data was collected using questionnaire poll techniques. The results of the analysis show that there is a significant influence between teacher professionalism on student motivation in SD Negeri Cijujung 03. It is known that the t count $3,579 > 1,988$ t table with an error rate of 5% with significant result of $0,001 < 0,05$ then according to the results of the decision H_a accepted H_o rejected. So that there is an influence of teacher professionalism on student learning motivation in SD Negeri Cijujung 03. The magnitude of the influence of teacher professionalism on student motivation is 13,4% while 86,6% is influenced by other factors. Thus it can be concluded that there is a significant influence of teacher professionalism on student motivation at SD Negeri Cijujung 03.

Keywords: Teacher Professionalism, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Seorang guru berperan penting dalam mengelola kelas, karena ketika di dalam kelas gurulah yang menguasai kelas. Guru juga berperan sebagai pengajar yang tugasnya mencerdaskan bangsa.

Guru juga berfungsi sebagai motivator, fasilitator dan evaluator. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional.

Untuk itu, guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang memicu kreativitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga disaat mengajar para siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang berakibat pada hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasar mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Peran seorang guru sangat penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya. (Ahmad Susanto,2013).

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman, bertakwa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. (Sholeh Hidayat.2017)

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan, dalam tatanan mikro pendidikan diharapkan mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional, termasuk kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan adalah pendidik itu sendiri. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan individu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. (kasmawati, 2015)

Motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam diri sendiri. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Maka Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, dalam belajar maupun diluar pembelajaran. (Siti suprihatin, 2015)

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. (Sardiman,2018)

Motivasi memiliki komponen, yakni komponen dalam dan luar.

Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah tingkah lakunya. Jadi, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan. Sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai. (Edy Sutrisno,2016)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak seseorang atau dorongan seseorang yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari luar individu dalam konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan, baik dalam konteks belajar maupun dalam kehidupan lainnya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional. Mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interst yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.

Guru yang profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional yaitu orang yang

terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dalam bidangnya. (Rusman,2011)

Profesionalisme guru yaitu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. (Rusman,2011)

Guru Profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum, atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. (Uzer Usman,2016)

Guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, disekolah atau diluar sekolah. Dan guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina muridnya". (Imas Kurniasih & Berlin Sani:2016)

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar dalam mengelola kelas, mengelola media dan sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar,menilai prestasi siswa ,dan mempunyai tanggung jawab dalam membimbing peserta didiknya.

Yusutria (2017) mengatakan, Kriteria Profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PMB, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal

fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah.

pendidikan membutuhkan tenaga-tenaga yang profesional. Maka guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk menghadapi situasi siswa yang memiliki pergulatan hidup yang kompleks, baik dalam keluarga maupun dalam belajar.

Kurangnya profesionalisme guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran membuat siswa cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan dalam penelitian yaitu ingin mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi fungsional. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas atas diantaranya kelas IV.A,IV.B dan kelas V dengan jumlah keseluruhan yaitu 108 siswa.

Sampel penelitian yang digunakan menggunakan rumus slovin yang mana terdapat jumlah 85 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (acak).

Teknik pengambilan data sampel di dalam survey ini memegang peranan yang sangat penting. pengumpulan data ini menggunakan instrumen angket/kuesioner.

Teknik analisis data yaitu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam analisis data ini penulis menganalisis angket yang penulis sebarkan kepada responden dengan menggunakan analisis statistik regresi linear sederhana.

Uji validitas instrumen yang digunakan penulis yaitu, dengan skor

butir hasil pengujian kisi-kisi instrumen yang divalidasi oleh validator dan kemudian validitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N 85 Responden, r_{tabel} 0,213 (Sugiyono,2016) yang diperoleh melalui SPSS 25,0 menunjukkan *corelation pearson* masing-masing instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari sampel sebanyak 85 siswa kelas atas diantaranya kelas IV.A,IV.B dan kelas V di Sekolah Dasar Negeri Cijujung 03 menggunakan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data hasil penelitian, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis statistika dan pembahasan hasil penelitian, dimaksudkan untuk memberikan gambaran penyebaran atau disitribusi data. Penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel profesionalisme guru sebagai variabel (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel (Y). Untuk instrumen penelitian berupa angket yang diuji cobakan pada siswa kelas IV.A,IV.B dan kelas V Sekolah Dasar Negeri Cijujung 03, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 85 responden. Untuk mengetahui skor Motivasi Belajar Siswa diberikan angket berupa pernyataan sebanyak 25 butir kepada 85 siswa. Dengan skor pilihan jawaban yang disediakan sebanyak lima alternatif pilihan jawaban diantaranya: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data-data yang diperoleh dari penelitiin kedua variabel yaitu Profesionalisme Guru (X) dan variabel

Motivasi Belajar Siswa (Y). Selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara statistik deskriptif dengan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), simpangan baku (*standar deviation*), distribusi frekuensi (*varians*). Deskripsi data hasil dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari variabel terikat yaitu Motivasi Belajar Siswa (Y) dan variabel bebas yaitu Profesionalisme Guru (X).

Data statistik Motivasi Belajar Siswa, disajikan dalam tabel 4.3.

Statistics		
Motivasi		
N	Valid	85
	Missing	0
Mean		101,19
Median		101,00
Mode		99
Std. Deviation		7,258
Variance		52,678
Range		37
Minimum		79
Maximum		116

Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Statistik Motivasi Belajar Siswa (Y)

Dari data di atas, mengenai motivasi siswa dengan jumlah responden 85 siswa, dikemukakan bahwa rata-rata skor motivasi (*harga mean*) adalah 101,19 dengan nilai tengah data motivasi (*median*) 101,00, nilai yang sering muncul dalam data motivasi (*mode*) 99 serta *standar devisiasi* sebesar 7,258 dan *varians* 52,678 kemudian untuk rentang skor (*range*) adalah 37 dengan skor terkecil atau minimum adalah 79 dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 116.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Profesionalisme Guru dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 85 responden. Untuk mengetahui skor Profesionalisme Guru diberikan angket berupa pernyataan sebanyak 25 butir kepada 85 siswa. Dengan skor pilihan jawaban yang di

sediakan sebanyak lima alternatif pilihan jawaban diantaranya yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Data statistik Profesionalisme Guru, disajikan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Statistics		
Profesionalisme		
N	Valid	85
	Missing	0
Mean		100,33
Median		101,00
Mode		96
Std. Deviation		8,446
Variance		71,343
Range		45
Minimum		73
Maximum		118

Tabel 4.4 Deskripsi Frekuensi Statistik Profesionalisme Guru (X)

Dari data tersebut, mengenai profesionalisme guru dengan jumlah responden sebanyak 85 siswa, dikemukakan bahwa rata-rata skor profesionalisme (*harga mean*) adalah 100,33 dengan nilai tengah data profesionalisme (*median*) 101,00, nilai yang sering muncul dalam data profesionalisme (*mode*) 96 serta *standar devisiasi* sebesar 8,446 dan *varians* 71,434 kemudian untuk rentang skor (*range*) adalah 45 dengan skor terkecil atau minimum adalah 73 dan skor tertinggi atau maksimum sebesar 118.

Uji Normalitas

Pengujian data normalitas *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui normal/tidaknya suatu distribusi data. Untuk mengujinya menggunakan SPSS 25.0 pada tabel dibawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,75550727
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,056
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,077 lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. pengujian linearitas profesionalisme guru dan motivasi belajar siswa dilakukan dengan analisis regresi linear sederhana. adapun dasar pengambilan keputusan (Ce Gunawan,2018) adalah : jika nilai signifikansi linearity kurang dari 0,05 artinya terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Jika lebih dari 0,05 maka tidak ada hubungan signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Profesionalisme	Between Groups	(Combined)	2133,572	29	73,571	1,766	,035
		Linearity	591,490	1	591,490	14,197	,000
		Deviation from Linearity	1542,081	28	55,074	1,322	,186
	Within Groups	2291,417	55	41,662			
Total			4424,988	84			

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

Dari tabel 4.6 menunjukkan hasil uji linearitas untuk tiap variabel dengan taraf signifikansi Linearity diperoleh 0,000 dengan demikian $0,000 < 0,05$ maka kelinearan terpenuhi.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	69,668	8,839		7,882	,000
	Profesionalisme	,314	,088	,366	3,579	,001

a. Dependent Variable: Motivasi

Tabel 4.7 model coefficient

Pada tabel model coefficient diketahui constant (a) sebesar 69,668. Sedangkan nilai Profesionalisme atau variabel X (b) 0,314, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 69,668 + 0,314X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan : Kostanta sebesar 69,668. Mengandung arti bahwa nilai kostanta vaariabel Motivasi adalah sebesar 69,668. Koefisien regresi X sebesar 0,314 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai profesionalisme, maka nilai motivasi bertambah sebesar 0,314. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Menentukan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,123	6,796
a. Predictors: (Constant), Profesionalisme				
b. Dependent variabel ; Motivasi				

Tabel 4.8 Model Summary

R Square atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presesntase pengaruh variabel profesionalisme terhadap motivasi. Dari hasil diatas diperoleh nilai koefisien determinasi 0,134. Ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme guru terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah 13,4% sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam penelitian ini, uji signifikansi yang digunakan adalah dengan perhitungan hasil output spss pada tabel 4.7 *model coefficients* di atas yaitu membandingkan nilai t_{hitung}

dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%.

Dari tabel 4.7 *model coefficients* di atas dapat dilihat pada nilai t, bahwa besar pengaruh antara variabel profesionalisme guru terhadap variabel motivasi belajar adalah 3,579 dan bertanda positif. Nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk (n-2) yaitu 1,988.

Diketahui nilai $t_{hitung} 3,579 > 1,988$ t_{tabel} atau nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan hasil signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, terdapat pengaruh antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03.

Pembahasan

Hasil penelitian dari data yang telah diperoleh dan diolah dengan menganalisis mengenai variabel profesionalisme guru (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y) terdapat pengaruh yang signifikansi antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Dengan melakukan uji hipotesis. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang positif antara profesionalisme guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Dibuktikan dengan hasil perhitungan terdapat pengaruh positif antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian ini ditunjukkan dari hasil analisis, persamaan regresi $Y = 69,668 + 0,314X$ koefisien regresi tersebut bernilai positif. Kostanta sebesar 69,668. Mengandung arti bahwa nilai kostanta variabel Motivasi adalah sebesar 69,668. Koefisien regresi X sebesar 0,314 menyatakan bahwa tiap penambahan 1% nilai profesionalisme, maka nilai motivasi bertambah sebesar 0,314. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat

dikatakan bahwa arah pengaruh variabel profesionalisme guru (X) terhadap variabel motivasi belajar siswa (Y) adalah positif.

Berdasarkan uji signifikansi profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji t pada hasil output spss *model coefficients* mendapatkan hasil 3,579. Dari hasil yang diperoleh nilai t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik t_{tabel} supaya diketahui nilai yang signifikan sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono:2016). Harga kritik untuk nilai (n-2) dengan taraf kesalahan 5% adalah 1,988 jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03” dinyatakan diterima dan hipotesis yang menyatakan “tidak ada pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03” dinyatakan ditolak.

Siswa perlu dimotivasi dalam belajar dengan berbagai bentuk dukungan. Perhatian agar intensitas belajarnya pun meningkat sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai (wahab:2016) Seorang guru membutuhkan keterampilan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dengan adanya profesionalisme guru atau guru profesional dapat menjadi sarana bagi para guru untuk mengevaluasi kembali tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru profesional terhadap siswa serta

mengupayakan agar kedepannya menjadi lebih baik

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa, karena dapat dibuktikan secara analisis dan secara logika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Cijujung 03” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Penelitian ini ditunjukkan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 3,579 > 1,988 t_{tabel} atau nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan hasil signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu juga dari hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri Cijujung 03. Pengujian tersebut dapat dibuktikan dengan persamaan regresi $Y = 69,668 + 0,314X$. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap profesionalisme guru. Besarnya pengaruh yaitu sebesar 13,4% sedangkan pengaruh dari luar atau faktor lain yang tidak ada dalam penelitian sebesar 86,6%. Dengan demikian maka semakin baik peningkatan profesionalisme guru, maka baik pula tingkat motivasi belajar siswa yang dihasilkan di SD Negeri Cijujung 03.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Raden.Hj.Pupu Fauziah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pusat Studi Amaliah Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Djuanda.
2. Dr.Ir.Dede Kardaya, M.Si selaku Rektor Universitas Djuanda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Djuanda khususnya FKIP PGSD.
3. Zahra Khusnul Lathifah M.Pd, selaku dekan unuversitas djuanda yang juga telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Djuanda khususnya FKIP PGSD
4. Dr. Helmia Tasti Ardi, M.Pd.SI., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
5. Afridha Sesrita.S.Pd.M.Pd. selaku pembimbing utama. yang selalu memberikan arahan dan masukan untuk penyusunan ini.
6. Irman Suherman. M.Pd. selaku pembimbing pendamping, yang juga selalu memberikaan arahan dan masukan untuk penyusunan ini.
7. Saepudin, S.Pd.SD Selaku kepala sekolah di SDN CIJUJUNG 03.
8. Kedua orang tua tercinta, bapak Sopian Suhandi S.Pd.i dan ibu Badriyah yang tiada henti mendoakan, limpah kasih sayang, cinta, motivasi dan saran baik secara materil maupun moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
9. Dan seluruh mahasiswa Universitas Djuanda, selaku teman seperjuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan,C.(2018). Mahir Menguasai SPSS: mudah mengelola data dengan IBM SPSS statistic 25. Yogyakarta:CV. Budi Utama.
- Hidayat,S.(2017). Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kasmawati. (2015). Pengaruh Guru Profesional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SMPN 1 Bontoramba Kabupaten Jeneponto.Jurnal Auladuna,2(1),42-64.
- Kurniasih,I,& Sani, B.(2016). Model Pembelajaran:untuk meningkatkan profesionalitas guru. CV. Solusi Distribusi.
- Pidarta, M. (2013). Landasan Kependidikan.Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Rusman. (2011). Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru edisi 2. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar Pembelajaran: di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Prenadamedia Grup.
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia grup
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro,3(1), 73-82. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>

Usman,U . (2016). Menjadi Guru Profesional.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahab, R. (2016). Psikologi Belajar. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Yusutria. (2017). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia: Jurnal Curricula, 2(1), 38-46.